

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, bahasa diperlukan untuk kebutuhan setiap orang sebagai alat komunikasi. Tetapi, masih banyak orang yang tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar, itu karena setiap orang memiliki kompetensi yang berbeda-beda. Hal itu tergantung dari kebiasaan seseorang.

Bahasa memiliki peran penting untuk mendukung kehidupan manusia. Ada 2 bahasa untuk berkomunikasi yaitu bahasa lisan/bahasa langsung dan bahasa tulisan/bahasa tidak langsung. Bahasa lisan digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pesan secara langsung melalui ujaran, sedangkan bahasa tulisan digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pesan melalui bahasa tulis dengan kegiatan menulis.

Hal yang dipelajari dalam berbahasa mencakup empat keterampilan berbahasa. Hal ini senada dengan pernyataan Tarigan (2015: hlm 1) mengatakan hal sebagai berikut.

“Keterampilan berbahasa (*language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)”.

Empat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Dalam keterampilan menulis seseorang akan menuangkan ide-ide atau gagasan pikirannya dalam bentuk tulisan.

Sehubungan dengan itu, Augustin, dkk (2016, hlm 1497) mengatakan, bahwa “Melalui tulisan seseorang dapat menuangkan gagasan yang ada dalam pikiran, berbagi ilmu dengan khalayak dan dapat menjadikannya sebagai salah satu sumber penghasilan apabila tulisan tersebut dimuat di surat kabar atau majalah”.

Artinya disini, menulis dapat menuangkan gagasannya kepada orang lain terhadap pengalamannya untuk menyampaikan apa yang dimaksud penulis. Seperti halnya, menulis adalah salah satu cara yang digunakan seseorang untuk dapat mengekspresikan diri sendiri.

Namun, pada kenyataannya menulis masih dianggap sesuatu hal yang sulit, dikarenakan dalam kegiatan menulis harus dipastikan bahwa pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh pembacanya. Mu'in, dkk (2018, hlm 1) mengatakan, bahwa "Menulis bukanlah sebuah keterampilan yang dengan mudah dapat dipelajari oleh siswa. Menulis membutuhkan proses latihan yang berkelanjutan dengan tekun". Dalam membuat sebuah tulisan yang baik dan dapat diterima dengan baik perlu adanya latihan dalam pembelajaran menulis.

Senada pernyataan di atas, dengan Tarigan (2013: hlm 4) mengatakan, bahwa "Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur". Terkait dengan pembelajaran menulis ini masih pada tataran guru banyak memberikan teori menulis, tapi masih kurang dalam hal latihan dan praktik dalam menulis. Dalam kebiasaan peserta didik di kelas juga sangat penting terhadap hasil tulisannya.

Semi (2007: hlm 3) mengatakan, bahwa "Sebuah keterampilan menulis tentu tidak akan diperoleh apabila tidak melalui proses latihan". Sama seperti penjelasan di atas, bahwa keterampilan menulis tidak dapat dikuasai tanpa adanya proses latihan atau proses praktik terlebih dahulu.

Selanjutnya, masalah yang tampak pada keterampilan menulis ialah sulitnya penguasaan kosakata pada bahasa Indonesia. Pramesti (2015: hlm 84) mengatakan, bahwa "Hal ini disebabkan kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan ini terutama terlihat pada saat pembelajaran empat keterampilan berbahasa yang disebabkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesianya yang rendah". Seringkali kesulitan menulis dikarenakan dalam menulis diharuskan memilih kosa kata dan dituntut mampu menulis dengan ejaan yang baik, tanda baca yang benar dan kalimat yang efektif agar dapat mengungkapkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Bahkan, dalam keterampilan menulis sekalipun masih kesulitan dalam melaksanakan proses menulis karena banyaknya tuntutan dalam proses penulisan yang membuatnya kesulitan dalam menulis.

Dapat disimpulkan dari para pakar di atas bahwa keterampilan kemampuan menulis tidak akan datang secara otomatis tanpa adanya proses latihan maupun praktik menulis secara terus menerus. Seringkali masih sulit dalam kegiatan menulis dikarenakan banyaknya tuntutan dalam proses penulisan baik berupa kosa kata, ejaan yang benar maupun tanda baca.

Untuk meningkatkan minat dalam keterampilan menulis perlu adanya pembelajaran untuk mengurangi kesulitan dalam keterampilan menulis yang dianggap sulit oleh peserta didik. Kesulitan dalam keterampilan menulis akan menyebabkan kesalahan dalam berbahasa. Pada keterampilan menulis terdapat kesalahan berbahasa, Pateda (dalam Markhamah dan Sabardila (2011, hlm 78) mengatakan, bahwa “Kesalahan berbahasa bidang morfologi berhubungan dengan tata bentuk kata, yang mencakup afiksasi, reduplikasi, preposisi, diksi, komposisi, kontaminasi, dan pleonasme”.

Dalam menulis, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan dan perlu adanya mempelajari ilmu tentang morfologi bahasa. Pinem dan Lubis (2017, hlm 1-2) mengatakan, bahwa “Morfologi menjadi penting dalam pembelajaran bahasa karena memiliki peran penting dalam pembentukan morfem dan kata sebagai kata dasar pembentukan frase, klausa, kalimat, paragraph, serta wacana”. Maksudnya, dalam bidang morfologi ialah suatu bahasa yang mempelajari struktur kata yang membentuk sebuah kalimat ke dalam suatu paragraf.

Kebanyakan peserta didik dalam mempelajari bahasa pasti memiliki masalah. kesalahan berbahasa biasanya dilakukan peserta didik karena kurangnya penguasaan maupun pengetahuan tentang kebahasaan. Bukan hanya itu saja, kesalahan berbahasa juga dapat dilakukan oleh peserta didik yang diajarkan oleh bahasa ibu. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakan, juga kurangnya pemahaman dalam pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakai.

Senada dengan pernyataan di atas, menurut Setyawati, (2010: 15-16) mengatakan, hal sebagai berikut.

“Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain: (a) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai (b) kekurangpahaman pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakai (c) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna”.

Maksudnya, kesalahan berbahasa bisa terpengaruh dari kurangnya pemahaman bahasa yang sebelumnya sudah dikuasai dari lingkungan dalam bergaul yang mengakibatkan pencampuran bahasa dan kesalahan berbahasa pada pembelajaran dapat ditemukan pada kegiatan keterampilan menulis khususnya pada bidang morfologi.

Selanjutnya, Ayuningsih (2012 hlm 4) juga mengatakan, bahwa “Kesalahan berbahasa diakibatkan karena ketidaktelitian penulis dalam memilih kata-kata yang tepat dan sering mengabaikannya pentingnya penggunaan tanda baca ejaan dalam penulisan”. Selain kesalahan berbahasa dalam tanda baca ejaan yang telah dijelaskan dalam pernyataan sebelumnya ternyata kesalahan berbahasa juga diakibatkan ketidaktelitian penulis dalam memilih kata-kata.

Dapat disimpulkan di atas bahwa kesalahan berbahasa banyak memiliki permasalahan yang serius, seperti kurangnya pemahaman bahasa yang sebelumnya sudah dikuasai dari lingkungan dalam bergaul yang mengakibatkan pencampuran bahasa, kesalahan berbahasa pada pembelajaran juga dapat ditemukan pada kegiatan keterampilan menulis khususnya pada bidang morfologi sampai dengan kesalahan berbahasa dalam tulisan terdiri dari kesalahan ejaan penulisan.

Salah satu karya sastra imajinasi yang dikemas dalam bentuk tulisan bisa disebut dengan karangan. Karangan menggunakan bahasa untuk mengeluarkan buah pikiran untuk menarik minat pembaca. Seperti dijelaskan oleh Hakim dalam Wijayanti (2014, hlm 3) mengatakan, bahwa “Mengarang juga bisa diartikan mengungkapkan sesuatu secara jujur, tanpa rasa emosional yang berlebih-lebihan, realistic dan tidak menghambur-hamburkan kata secara tak perlu”. Maksudnya disini, dalam mengarang bisa dilakukan untuk mengeluarkan ide ide secara jujur, tanpa memiliki rasa emosional yang tinggi dan tentunya tidak ada paksaan.

Pada saat peserta didik diminta untuk membuat suatu karangan cerpen dalam bahasa Indonesia, maka peserta didik harus memiliki tingkat ketelitian dalam penggunaan bahasa agar penyampaian informasi dapat diterima.

Namun, dalam penggunaan kebahasaan untuk membuat karya sastra imajinasi masih banyak terdapat beberapa kesalahan. Kesalahan tersebut muncul dalam pembuatan karangan karena tidak selalu berpedoman dengan kaidah bahasa yang benar dan penggunaan kebahasaan yang seringkali terjadi kesalahan dalam penulisan. Dalam karangan juga biasanya strukturnya tidak baku ataupun dengan ejaan yang tidak tepat. Hal ini sering dijumpai dalam pembuatan karangan.

Dilihat pada kebiasaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa penulisan karangan yang ada pada sekolah di SMP Pasundan 2 Bandung sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian, yang terutama di bidang kesalahan berbahasa berfokus pada morfologi. Maka dari itu, peneliti simpulkan melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kesulitan Berbahasa Pada Bidang Morfologi Dari Hasil Karangan Cerpen Peserta Didik Kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung 2019/2020*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat disimpulkan masalah yang muncul pada saat menganalisis kesulitan berbahasa sebagai berikut:

1. Masih banyaknya kesalahan berbahasa yang dilakukan peserta didik dalam kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia;
2. Terdapat kesalahan berbahasa mencakup derivasi, diksi, komposisi, kontaminasi, dan pleonasme.
3. Kemampuan menulis masih sulit dikuasai peserta didik;

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperlukan untuk memudahkan masalah yang lebih terarah. Maka penulis merumuskan sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk perwujudan kesalahan derivasi pada bidang morfologi dari hasil karya peserta didik kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung 2019/2020?
2. Bagaimanakah bentuk kesalahan pemilihan diksi dan pleonasme yang tepat pada kesalahan berbahasa bidang morfologi pada hasil karya peserta didik kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung 2019/2020?
3. Bagaimanakah bentuk perwujudan kesalahan kontaminasi pada bidang morfologi dari hasil karya peserta didik kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung 2019/2020?

D. Fokus Penelitian

Adanya batasan masalah agar penelitian ini berfokus pada apa yang diperlukan dan tidak terlalu meluas. Dengan batasan masalah ini, penelitian dapat berfokus kepada permasalahan yang hanya akan diteliti. Pembatasan dalam masalah ini meliputi kesalahan berbahasa pada penulisan hasil karya peserta didik dalam bidang morfologi dan bentuk tulisan yang akan diteliti dari teks hasil karya peserta didik berupa kalimat yang terdapat kesalahan derivasi, kesalahan penggunaan diksi, kesalahan penggunaan pleonasme dan kesalahan penggunaan kontaminasi bahasa.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan, yaitu memecahkan masalah yang akan diteliti. Untuk memecahkan masalah pada latar belakang tersebut perlu adanya tujuan yang jelas. Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bentuk perwujudan kesalahan derivasi pada bidang morfologi dari hasil karya pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung 2019/2020;
2. Untuk mengetahui bentuk kesalahan pemilihan diksi dan pleonasme yang tepat pada kesalahan berbahasa bidang morfologi pada hasil karya peserta didik kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung 2019/2020;
3. Untuk mengetahui bentuk perwujudan kesalahan kontaminasi bahasa pada bidang morfologi dari hasil karya peserta didik kelas VII SMP Pasundan 2 Bandung 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu memiliki manfaat, baik untuk penulis itu sendiri maupun untuk orang lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siapapun yang membacanya. Hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadikan landasan dalam mengembangkan dan mendukung teori yang sudah ada khususnya pada teori kesalahan berbahasa dalam penulisan hasil karya peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan mengembangkan peserta didik untuk kreatif dalam keterampilan berbahasa menulis.

2. Bagi Peserta Didik

Hasil pada penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik terutama dalam hal mendorong peserta didik untuk lebih giat terampil dalam menulis.

3. Bagi Pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia

Berharap menjadikan pemikiran ataupun gambaran tentang pembenaran dalam kesalahan berbahasa sehingga dapat dimanfaatkan untuk memilih dan menentukan bahan ajar pembelajaran penggunaan EYD.

G. Definisi Operasional

Pada penelitian terdapat istilah dalam judul penelitian yang dapat didefinisikan. Definisi operasional merupakan penafsiran data agar tidak terjadi kekeliruan dalam judul penelitian. Istilah yang terdapat pada judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Analisis merupakan aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari dan ditaksir makna dan kaitannya.

2. Kesalahan berbahasa merupakan sesuatu bentuk kesalahan dalam bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa yang harus diperbaiki agar baik dan benar.
3. Bidang morfologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari bagian struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian kata.
4. Karangan merupakan suatu hasil karya tulis yang mengungkapkan fikiran melalui gagasan pengalam dalam satu kesatuan yang utuh .

H. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini penulis bagi menjadi lima bab dengan ketentuan yang berlaku. Dalam bab yang pertama penulis memaparkan tentang latar belakang masalah dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain latar belakang, penulis juga memaparkan tentang identifikasi masalah yang memaparkan masalah. Rumusan masalah yang memaparkan sebuah pernyataan mengenai fenomena yang penulis teliti yang berbentuk pertanyaan. Tujuan penelitian yang memaparkan pernyataan hasil yang ingin dicapai oleh penulis. Manfaat penelitian yang menegaskan hal yang ingin diraih setelah penelitian berlangsung. Definisi operasional yang berguna untuk mengemukakan istilah yang digunakan penulis dalam judul agar istilah tersebut tidak menimbulkan pemahaman ganda atau ambiguitas. Dan yang terakhir dalam bab ini yaitu sistematika skripsi yang memuat sistematika penulisan yang menggambarkan kandungan setiap bab pada skripsi.

Dengan tersusunnya bab satu ini yang akan menjadi awalan dari langkah-langkah berikutnya. Pada bab ini penulis menyampaikan secara terperinci alasan maupun sebab dilakukannya penelitian. Dalam bab ini juga penulis hanya memperkenalkan masalah yang muncul dalam penelitian.

Bab kedua pada skripsi ini tentang kajian teori yang dideskripsikan dari berbagai sumber. Dalam bab ini juga penulis mengemukakan pendapat dan memberikan kutipan dari berbagai sumber yang terpercaya untuk menguatkan teorinya. Kerangka pemikiran

merupakan hal yang terdapat dalam bab dua. Asumsi dan hipotesis merupakan bagian terakhir yang ada dalam bab dua pada skripsi ini.

Dalam bab tiga memaparkan hal mengenai metode penelitian, yang merupakan komponen untuk menyampaikan persiapan dan rangkaian kegiatan dalam melaksanakan penelitian. Komponen yang dimaksud metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data

Berdasarkan komponen tersebut, penulis merencanakan dan mempersiapkan yang akan dilakukan untuk melaksanakan penelitian. Dalam bab ini instrumen penelitian menjadi hal yang penting dalam pengumpulan data. Instrumen tersebut untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pada bab empat penulis memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal, yaitu (1) pengolahan data untuk menghasikan temuan yang berkaitan dengan masalah pada penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis tujuan dan (2) pembahasan atau analisis temuan.

Pada pengolahan analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Bab lima atau bab terakhir merupakan bab yang berisi tentang simpulan dan saran. Penulis memaparkan tafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan